

ANALISIS KEJAHATAN BEGAL DENGAN MOTIVASI PERAMPOKAN DI KOTA PALU

Ryan Dirgantara

Email: ryanadhe23@gmail.com

Universitas Tadulako

Abstrak

The research problem is the cause of robbery criminal act in Palu and the obstacles faced by law enforcement officials in eradicating the criminal act of robbery in Palu City. The analytical method used in this research was data analysis in which the results of the research are the factors causing the robbery criminal act in Palu, namely the influence of inadequate economic needs the rise of consumerism and materialism, media, weak social supervision, Bullying, hoodlum, education, unfavorable environment, cultural differences, religious factors, and waves of urbanization. The constraints faced by law enforcement officials in eradicating robbery criminal act in Palu are lack of information, psychological conditions of victims, time and location, absence of perpetrators (still in the investigation), lack of community participation, and lack of witnesses and goods evidence.

Kata Kunci: *Crime; Law Enforcement; Motorcycle Robbery*

PENDAHULUAN

Kejahatan adalah suatu nama atau cap
yang diberikan orang untuk menilai
perbuatan-perbuatan tertentu, sebagai
perbuatan jahat, dengan demikian maka si
pelaku disebut sebagai penjahat. Pengertian
tersebut bersumber dari alam nilai, maka ia
memiliki pengertian yang sangat relatif, yaitu
tergantung pada manusia yang memberikan
penilaian itu. Jadi apa yang disebut kejahatan
oleh seseorang belum tentu diakui oleh pihak
lain sebagai suatu kejahatan pula. Kalaupun
misalnya semua golongan dapat menerima

sesuatu itu merupakan kejahatan tapi berat

ringannya perbuatan itu masih menimbulkan
perbedaan pendapat.

Menurut M.A. Elliot bahwa kejahatan
adalah suatu problem dalam masyarakat
modern atau tingkah laku yang gagal dan
melanggar hukum dapat dijatuhi hukuman
penjara, hukuman mati dan hukuman denda
dan seterusnya.¹

Permasalahan kejahatan bukanlah
semata-mata permasalahan abad teknologi
modern dewasa ini. Meskipun manusia sudah

¹ A.Gumilang. *Kriminalistik*. Angkasa, Bandung. 2013:4

mengalami kemajuan yang demikian pesat pencurian dengan kekerasan (perampokan), dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah premanisme dan jenis lainnya. bahkan telah dilakukan banyak penerobosan Peningkatan itu terutama tampak pada dan penemuan baru dalam berbagai bidang kualitas kejahatan yang dapat kita katakan ilmu dan teknologi, terutama dalam bidang semakin sadis modus operansinya.

ilmu eksakta, bahkan permasalahan kejahatan Meningkatnya kuantitas maupun tetap merupakan sorotan bagi dunia pada kualitas kejahatan pada wilayah tertentu tidak umumnya. terlepas dari sikap manusia terhadap

Mengacu dari hal tersebut diatas, J. E. kejahatan itu sendiri, tentang bagaimana Sahetapy mengatakan : "Sejak zaman Adam pandangan hidup dan dunia si pemandang dan Hawa, permasalahan kejahatan sudah ada yang menilai perkembangan kejahatan di dan tampaknya seolah-olah sudah inheren, tengah-tengah masyarakat.

seperti sudah diwariskan sehingga manusia Masalah kejahatan senantiasa tidak mungkin atau sulit sekali untuk memiliki tiga sisi, disatu sisi adalah pihak mengelak daripadanya, tidaklah pelaku dan dipihak lain adalah mereka yang mengherankan kalau berbagai ahli atau pakar menderita sebagai korban kejahatan itu dan kemudian muncul dengan berbagai teori / masyarakat yang pada umumnya mau akan konsep / cara pendekatan".² selalu tersangkut dalam setiap tindakan dan

Beberapa tahun terakhir tampak akibatnya dengan kata lain, mereka yang adanya kecenderungan semakin menjadi korban pasti akan menuntut meningkatnya berbagai jenis kejahatan pembalasan, penghukuman atau sekurang-kekerasan termasuk di dalamnya kurangnya ganti rugi menurut rasa keadilan penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, mereka. Di beberapa tempat pada belahan bumi ini sikap membalas dendam sudah

² JE Sahetapy, Cs. Paradoks Dalam Kriminologi, CV. Rajawali, Jakarta. 2005:60

main hakim sendiri pun sering terjadi terhadap pelaku kejahatan.

Salah satu perkembangan kejahatan yang meresahkan masyarakat diperkotaan mirip kejahatan pembegalan kendaraan bermotor yaitu pembegalan dengan sarana kendaraan bermotor dengan cara perampokan. Begal menjadi topik paling hangat dalam lingkup gangguan kamtibmas dalam beberapa bulan ini. Nyaris setiap waktu terjadi pembegalan motor di berbagai tempat dan hampir setiap waktu pula polisi meringkus dan menembak mati penjahat jalanan. Tapi kejahatan jalan terus saja terjadi, mati satu tumbuh seribu.

Dalam terminologi hukum Indonesia tidak ada istilah begal. Dalam KUHP jenis kejahatan diklasifikasikan sebagai pencurian dengan kekerasan (curas) dan pencurian dengan pemberatan (curat). Begal motor masuk dalam klasifikasi curas. Hanya saja, istilah begal yang berasal dari bahasa daerah tertentu menjadi lebih populer sebagai sebutan bagi perampas motor.

Melihat kompleksnya masalah kejahatan tersebut di atas, diperlukan adanya suatu pembahasan yang disesuaikan dengan aktualisasi permasalahan kejahatan kekerasan dengan meninjau dari faktor kriminologi sebagai bahan kajian nantinya. Tujuan ini berarti mempelajari dan memperhatikan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan terjadinya kejahatan dan penanggulangannya, pencarian sebab-sebab mengapa seseorang melakukan kejahatan kekerasan sangatlah penting karena dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan kekerasan akan lebih mudah mencari alternatifnya untuk menanggulangi kejahatan kekerasan.

Berpangkal pada beberapa uraian di atas, dalam kaitannya dengan kriminalitas di tengah-tengah masyarakat khususnya mengenai kejahatan begal motor sehingga mendorong penulis untuk membahasnya dalam bentuk kajian karya ilmiah.

Adapun mengenai kejahatan begal motor terjadi pula di Kota Palu tidak dapat dihilangkan sama sekali, karena kejahatan

pada umumnya tetap ada, tindakan yang hadapi oleh aparat penegak hukum dalam paling dapat diambil hanya menekan atau memberantas kejahatan pembegalan dengan mengurangi frekuensi terjadinya kejahatan cara perampokan di Kota Palu.

tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya pembegalan dengan motivasi perampokan di Kota Palu?
2. Kendala-kendala yang di hadapi oleh aparat penegak hukum dalam memberantas kejahatan pembegalan dengan motivasi perampokan di Kota Palu?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah empiris³ yaitu suatu tipe penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan aturan hukum di lapangan (*law in action*) yaitu Analisa kejahatan begal dan perampokan di wilayah Kota Palu dan Kendala-kendala yang di

Penelitian ini merupakan penelitian hukum deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Soerjono Soekanto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya⁴. Bersifat deskriptif analitis yaitu menggambarkan dan memaparkan secara sistematis tentang kejahatan begal dan perampokan di wilayah Kota Palu dan Kendala-kendala yang di hadapi oleh aparat penegak hukum dalam memberantas kejahatan pembegalan dengan cara perampokan.

Untuk dapat menjawab atau memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, dilakukan analisis hukum. Analisis ini dimulai dari klasifikasi data secara keseluruhan baik yang bersumber dari

³ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004, Hal. 53.

⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta, 2005, Hal. 10.

data primer maupun data sekunder. diselesaikan sebagaimana yang penulis Selanjutnya dilakukan sistemasi data dapatkan dari hasil penelitian di Sat Reskrim berdasarkan permasalahan yang ingin Polres Palu yang dapat dilihat pada tabel di dijawab dan melakukan interpretasi data dan bawah ini:

fakta hukum yang di temukan melalui penalaran dan argumentasi hukum untuk menjawab permasalahan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1

Perkembangan Pencurian

Dengan Kekerasan Di

Kota Palu

Tindak kejahatan

khususnya pencurian

dengan kekerasan atau

dengan istilah kata jaman sekarang yaitu

begal sudah menjadi salah satu tindak

kriminal yang cukup menonjol di Kota Palu.

Hal tersebut dikarenakan semakin beraninya

pelaku pencurian dengan kekerasan dalam

melakukan aksinya tidak peduli korbannya

laki-laki maupun perempuan. Berikut penulis

akan memaparkan data pencurian dengan

kekerasan di Kota Palu yang terdiri dari data

jumlah kasus yang dilaporkan dan kasus yang

Jumlah kasus pencurian dengan

kekerasan

(curas atau

begal) di Kota

Palu Periode

Tahun

2014/2018

yang

dilaporkan dan

kasus yang selesai

NO	TAHUN	JUMLAH LAPORAN	SELESAI
1	2014	146	21
2	2015	213	33
3	2016	272	29
4	2017	157	68
5	2018	167	94
JUMLAH		955	245

Sumber Data : Sat

Reskrim Polres Palu Tahun 2019.

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah

kasus pencurian dengan kekerasan (curas atau

begal) di Kota Palu yang dilaporkan dan tidak dapat mengendalikan diri dan kasus yang selesai, selama 5 tahun melakukan suatu kejahatan seperti pencurian mengalami peningkatan khususnya pada tahun dengan kekerasan. Sehubungan dengan usia 2016 akan tetapi justru pada tahun 2014 pelaku, manusia sejak kecil hingga lanjut usia jumlah kasus yang diselesaikan paling selalu mengalami perubahan-perubahan dan sedikit. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa perkembangan baik jasmani maupun mental.

ada perbedaan signifikan antara jumlah kasus **Pembahasan** yang dilaporkan dan yang dapat diselesaikan, **Faktor penyebab terjadinya pembegalan** yang dapat diselesaikan tidak ada yang sesuai **dengan motivasi perampokan di Kota** dari jumlah kasus yang dilaporkan tiap **Palu.**

tahunnya. Menurut Aiptu Dwi Sarsono Kejahatan begal yang terjadi (wawancara 15 Februari 2019) dalam kasus dimasyarakat merupakan bentuk kejahatan tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang dilakukan karna tuntutan ekonomi, dan (Cura satau Begal) pelaku pencurian yang bila pelakunya anak dibawah umur dipicunya sering melakukan pencurian yakni rata-rata karena pergaulan dan lingkungan yang umur antara 16 sampai dengan 30 Tahun. kurang baik. Berdasarkan penelitian yang mencapai 85% dengan kekerasan dilakukan kasus kejahatan begal masih sering menggunakan senjata tajam jenis busur dan terjadi khususnya di Daerah Kota Palu hal ini parang, ada yang hanya mengancam bahkan terjadi karena hambatan-hambatan yang ada yang sampai melukai korbannya hingga mempersulit penindakan kejahatan secara mengakibatkan kematian. Hal ini disebabkan tegas oleh pihak yang berwenang antarlain, karena pada umur-umur yang demikian itu Kurangnya saksi dan alat bukti dalam pemikiran masih banyak dipengaruhi oleh mengungkapkan kasus pembegalan, lingkungan, perubahan-perubahan sosial dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan masyarakat sehingga mereka aparat kinerja Kepolisian dalam mengungkap

kasus pembegalan, kurangnya peran masyarakat dalam memberi informasi kepada kepolisian sehingga pihak kepolisian dan pihak penegak hukum lainnya kesulitan dalam melakukan tindakan hukum dalam pencegahan tindak kejahatan.

Sumber Data : Sat Reskrim Polres Palu Tahun 2019. (data diolah)

Dari data yang diperoleh di Sat Reskrim Polres Palu jumlah laporan kejahatan begal dari setiap Polsek yang tersebar di Kota Palu lima tahun terakhir

Tindak kejahatan begal atau pencurian (periode 2014-2018) berjumlah 955 laporan disertai sengan kekerasan yang terjadi dimasyarakat yang sering kita lihat akhir-akhir ini yang sering diberitakan di televisi, media cetak (koran), media internet, hingga sosial media. Tidak dapat di pungkiri lagi tindak pidana kejahatan begal yang terjadi di berbagai Daerah dalam lapisan masyarakat, khususnya dalam penelitian ini di kota Palu tidak luput dari kejahatan begal.

(periode 2014-2018) berjumlah 955 laporan disertai sengan kekerasan yang terjadi dimasyarakat yang sering kita lihat akhir-akhir ini yang sering diberitakan di televisi, media cetak (koran), media internet, hingga sosial media. Tidak dapat di pungkiri lagi tindak pidana kejahatan begal yang terjadi di beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan begal di tahun 2016 antara lain Pekerjaan/Ekonomi, Miras, dan Narkoba. Berdasarkan data tersebut pengaruh Faktor Ekonomi/Pekerjaan terdapat 178 kasus

Berikut tabel jumlah laporan kejahatan Begal yang masuk di Polres kota Palu dari Tahun 2014-2018 dan laporan kejahatan begal di Polres Kota Palu:

dengan persentase 65,44 persen, pengaruh faktor Miras terdapat 52 kasus dengan persentase sebesar 19,12 persen dan pengaruh faktor Narkoba terdapat 42 kasus dengan

TAHUN	JUMLAH LAPORAN	SELESAI	FAKTOR			PERSENTASE		
			EKONOMI	MIRAS	NARKOBA	EKONOMI	MIRAS	NARKOBA
2014	146	21	102	25	19	69,86%	17,12%	13,02%
2015	213	33	156	34	23	73,24%	15,96%	10,80%
2016	272	29	178	52	42	65,44%	19,12%	15,44%
2017	157	68	116	30	11	73,88%	19,11%	7,01%
2018	167	94	121	28	18	72,45%	16,77%	10,78%

yang telah diselesaikan. faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan begal di tahun 2014 antara lain Faktor Ekonomi/Pekerjaan terdapat 102 kasus dengan persentase 69,86 persen, pengaruh faktor Miras terdapat 25 kasus dengan persentase sebesar 17,12 persen dan pengaruh faktor Narkoba terdapat 19 kasus dengan persentase 13,02 persen. Dari penjelasan di atas rata-rata besarnya jumlah kasus laporan kejahatan begal tidak sebanding dengan kasus yang telah diselesaikan (memiliki jumlah yang kecil) hal ini terjadi kesulitan pencarian alat bukti, kehilangan jejak pelaku, dan masih dengan kendala yang sama yakni pelaku yang berkelompok saling membagi informasi ke pelaku yang lain sehingga susah dilacak oleh pihak kepolisian.

Berikut ini akan dipaparkan analisis kasus putusan pengadilan tentang kejahatan begal di Kota Palu. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber dari Kepolisian yaitu:

1. Bribda Bakri, Jabatan BA Unit 3 Subdit 1 Direskrimum Polres Kota Palu,
2. Bripk M. Ichasan Penyidik pembantu unit 2 di Polres Kota Palu,
3. Aiptu Rusanto di Polsek Palu Barat, dan
4. Aiptu Dwi Sarsono PS. Kaurmintu Sat Reskrim Polres Palu.

Berdasarkan keterangannya faktor-faktor seseorang melakukan kejahatan begal antara lain :

1. Kebutuhan ekonomi yang belum mencukupi
- Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia terkait untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan pokok sandang dan pangan yang semakin hari semakin tinggi, yang berbanding terbalik dengan penghasilan, serta terbatasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat kelas kebawah. Faktor ekonomi selalu melatar belakangi terjadinya tindak

pidana kejahatan begal, keterbatasan atau memenuhi kebutuhan hidup seperti untuk pelaku tindak pidana tidak mempunyai memiliki gadget, serta tran otomotif.

pekerjaan tetap, atau bahkan tidak 3. Media

mempunyai pekerjaan. Karena desakan Media juga salah satu faktor penyebab ekonomi yang menghimpit mengakibatkan terjadinya kejahatan begal, saat ini baik film seseorang melakukan segala cara untuk sinetron maupun game banyak menampilkan memenuhi kebutuhan keluarga dan tanpa adegan-adegan kekerasan secara vulgar yang pikir panjang sebab dan akibat melakukan seolah mengajari penontonnya untuk kejahatan. melakukan hal yang sama. Film-film yang

2. Maraknya budaya konsumerisme dan ditayangkan di televisi tidak lagi memberikan materialisme. contoh yang positif bahkan seringkali film-

Industri, gadget, dan otomotif yang film yang ditayangkan memperlihatkan hal- menjadi tran yang harus diikuti, menjadi hal yang bersifat negatif, sehingga media juga faktor untuk melakukan kejahatan begal oleh merupakan faktor yang sangat berpengaruh anak-anak dibawah umur, dengan terbentuknya dan lahirnya pelaku tindak perkembangan zaman dan canggihnya kejahatan.

teknologi mengakibatkan anak-anak salah 4. Lemahnya pengawasan sosial

mempergunakan hingga menjadi hal yang Kurang perdulinya satu samalain negatif. seperti alat untuk melakukan seperti kegiatan ronda jarang dilakukan oleh kejahatan, dan juga pengaruh gaya hidup masyarakat, sehingga ketertiban dan yang semakin bersaing sehingga mereka yang keamanan dikalangan masyarakat masih perekonomian keluarga yang tidak sangat kurang.

mencukupi mengakibatkan anak-anak 5. Bullying

bertindak diluar kontrol orang tua untuk Bullying juga merupakan faktor salah satu terjadinya kejahatan, seperti meraknya

diskriminasi yang terjadi dimasyarakat sehingga jika seseorang tidak memiliki sehingga mengakibatkan timbulnya sakit hati pendidikan maka orang tersebut tidak mampu dan keinginan untuk membalas dendam. mengendalikan diri.

6. Premanisme (geng motor)

Kekerasan yang indetik dengan geng motor adalah salah satu cara untuk mewujudkan kepentingan kelompok dengan cara merampas dengan kekerasan. Aksi premanisme (Geng Motor) juga merupakan faktor terbentuknya atau lahirnya penjahat. Aksi geng motor yang sering terjadi dikota-kota besar menjadi contoh pelaku kejahatan untuk melakukan kejahatan, untuk mempermudah melakukan perampasan atau kejahatan begal.

7. Pendidikan

Pendidikan faktor yang berpengaruh dari gejala pelaku tindak pidana begal kurang nya pembelajaran sejak dini.pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan bermanfaat dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik teknologi, materi maupun ide-ide yang akan dilakukan

8. Lingkungan Yang Kurang Baik

Lingkungan yang kurang baik juga menjadi faktor timbulnya kejahatan dimasyarakat. Baik buruk tingkah laku seseorang di pengaruhi sama lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Pergaulan dengan teman-teman dan tetangga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kejahatan begal, dengan pergaulan yang kurang baik dapat enghasilkan atau melahirkan pelaku tindak kejahatan salah satunya pelaku tindak kejahatan begal.

9.Perbedaan nilai budaya kelas meneangah dan kelas bawah.

Nilai-nilai budaya kelas menengah, yakni adanya anggapan bahwa nilai budaya terpenting adalah kesuksesan dalam ekonomi. Oleh karena orang-orang kelas bawah tidak mempunyai sarana-sarana yang sah (legitimate means) untuk mencapai tujuan

tersebut, seperti gaji tinggi, bidang usaha dan terlibat dalam berbagai tindakan kriminal yang maju, dan lain-lain, mereka menjadi termasuk kejahatan pembegalan dengan motif frustrasi dan beralih menggunakan sarana-perampokan. Ketaatan beragama mampu sarana yang tidak sah (illegitimate means). menghindarkan diri dari perbuatan dosa. Lain halnya dengan teori penyimpangan termasuk dalam melakukan kejahatan budaya yang mengklaim bahwa orang-orang pembegalan, sehingga tanpa diiringi dengan dari kelas bawah memiliki seperangkat nilai-ketaatan beragama dapat menimbulkan nilai yang berbeda, dan cenderung konflik perilaku jahat yang dapat merugikan berbagai dengan nilai-nilai kelas menengah. Sebagai pihak.

konsekuensinya, manakala orang-orang 11. Gelombang urbanisasi bawah mengikuto sistem nilai mereka sendiri. Gelombang urbanisasi merupakan Mereka mungkin telah melanggar norma-gejala, atau proses yang sifatnya multi-norma konvensional. sektoral, baik ditinjau dari sebab maupun akibat yang ditimbulkan. Gelombang

10. Faktor Agama urbanisasi tidak terjadi secara spontan, akan Agama merupakan jalan hidup untuk tetapi disebabkan oleh berbagai faktor mengantarkan seseorang dapat selamat di penarik dan faktor pendorong, diantara faktor dunia dan akhirat. Sejauhmana seseorang penarik urbanisasi adalah kesan bahwa beramal mengikut ajaran agama, maka kehidupan kota lebih menjanjikan hidupnya akan terarah, tenang dan terhindar kesejahteraan dan kehidupannya yang dari kegelisahan. Sebaliknya jika seseorang modern. Namun yang kesan yang menjadi mengabaikan pengamalan agama, apalagi jika faktor penarik tersebut tidak sesuai keinginan menganggap agama adalah penghalang oleh sebagian pelaku urbanisasi yang pada kemajuan maka ia akan mengalami umumnya berusia 16 sampai dengan 30 kehidupan yang sempit, tidak tenang, gelisah Tahun (sumber wawancara Aiptu Dwi

Sarsono) kedatangan mereka dengan tujuan langsung dari pelaku kejahatan begal yang untuk memperoleh pendapatan terhalang oleh berhasil di amankan oleh pihak kepolisian.

kualitas sumberdaya yang mereka miliki **Kendala-kendala yang di hadapi oleh** sehingga untuk mempertahankan hidup **aparatus penegak hukum dalam** mereka enggan untuk pulang ke kampung **memberantas kejahatan pembegalan** halaman dan melakukan kejahatan termasuk **dengan cara perampokan di Kota Palu.**

pembegalan dengan motivasi perampokan. Dalam menanggulangi sebuah

Dari beberapa faktor penyebab di kejahatan yang terjadi didalam masyarakat atas terdapat kesimpulan bahwa Persepsi ini tidaklah mudah selain banyak faktor-faktor dibangun dari konstruksi logika, bahwa kota penyebab kejahatan itu terjadi, terdapat pula merupakan pusat pertumbuhan ekonomi berbagai kendala dalam menanggulangi sehingga menyediakan banyak lapangan kejahatan perampokan sepeda motor di jalan. kerja. Tidak hanya faktor-faktor itu saja yang kendala yang ada biasanya dialami yaitu pada dilakukan oleh pelaku kejahatan dan ada juga saat pemeriksaan, dimana pada saat diadakan motif yang terkadang membuat pelaku pemeriksaan terhadap korban informasi yang kejahatan melakukan kejahatan begal antara dapat diperoleh dari korban sangat minim hal lain melalui dendan pribadi, ingin melakukan ini biasanya dikarenakan para pelaku teror, dan hal yang sering terjadi karena krisis melakukan kejahatan perampokan sepeda prekonomian keluarga yang sebagaimana motor di jalan yang sepi, kurang lampu telah di jelaskan diatas serta tidak adanya penerangan, dan keadaan psikologis korban pekerjaan tetap bagi pelaku kejahatan. Faktor- yang biasanya terganggu karena takut yang faktor tersebut didapatkan dari hasil berlebihan.

penyelidikan yang dilakukan dari pihak Dari hasil wawancara dengan IPDA kepolisian terhadap pelaku tindak pidana Muslih S.H di jelaskan berbagai kendala yang kejahatan begal, dan keterangan yang didapat dihadapi dan solusi yang diberikan dalam

penanggulangan kejahatan perampasan sepeda motor di jalan yaitu:

1. Kurangnya informasi yang diperoleh dari pihak korban sebagai pelapor, hal ini menyebabkan pihak kepolisian sulit menggali lebih dalam tentang pelaku kejahatan perampasan sepeda motor di jalan.
2. Keadaan psikologis korban, dalam hal ini kondisi mental korban pada saat kejadian teguncang sehingga korban sangat sulit untuk dimintai keterangan mengenai ciri pelaku perampasan sepeda motor di jalan.
3. Waktu dan lokasi terjadinya kejahatan perampasan sepeda motor di jalan, para pelaku tidak hanya melakukan aksi tersebut di tempat yang sama, sehingga menyulitkan pihak kepolisian untuk langsung menangkap para pelaku kejahatan perampasan sepeda motor di jalan, kemudian yang waktu pelaku kejahatan beraksi biasanya para pelaku melakukan kejahatan

perampasan sepeda motor dijam-jam tertentu saja yaitu biasanya skitar pukul 12 malam tetapi saat ini para pelaku tidak lagi menentukan jam khusus, tetapi para pelaku kejahatan perampasan sepeda motor melakukan aksinya pada saat korban lengah.

Selanjutnya dari hasil wawancara Aiptu Dwi Sarsono bahwa kendala yang dihadapi oleh Polres Palu dalam penanganan pencurian dengan kekerasan (Curas atau Begal) yakni:

1. Belum adanya pelaku (Masih dalam lidik)
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberi informasi tentang para pelaku pencurian dengan kekerasan (curas atau begal) dan cenderung menutupi atau melindunginya.
3. Kurangnya saksi dan barang bukti.

Adapun Solusi yang disampaikan oleh pihak kepolisian sesuai hasil wawancara yang dilakukan bersama IPDA Muslih S.H yaitu:

1. Bagi masyarakat pengguna jalan khususnya sepeda motor agar tidak melakukan perjalanan pada malam hari didaerah rawan, daerah rawan maksudnya adalah daerah yang sepi dan kurang pencahayaan.
 2. Apabila diharuskan untuk pulang pada larut malam upayakan jangan berkendara sendirian.
 3. Ketika melihat atau merasakan keadaan yang kurang nyaman, misal dipepet pengguna motor lain, seharusnya pemotor itu membunyikan klakson secara terus-terusan untuk menarik perhatian warga, dengan tanda itu warga akan mengerti jika anda sedang terancam.
 4. Persenjatai diri anda, senjata yang paling praktis yaitu gunakan Pepper spray karena ini merupakan senjata pertahanan diri yang cukup ampuh
1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembegalan dengan motivasi perampokan di Kota Palu yaitu pengaruh kebutuhan ekonomi yang belum mencukupi, maraknya budaya konsumerisme materialism, media, lemahnya pengawasan social, bullying, premanisme, pendidikan, lingkungan yang kurang baik, perbedaan budaya, faktor agama, dan gelombang urbanisasi.
 2. kendala-kendala yang dihadapi oleh aparat penegak hukum dalam memberantas kejahatan pembegalan dengan motif perampokan di Kota Palu yaitu Kurangnya informasi, keadaan psikologis korban, waktu dan lokasi, belum adanya pelaku (masih dalam lidik), kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya saksi dan barang bukti.

SARAN

Kepada semua pihak baik masyarakat, maupun aparat penegak hukum perlu mengaktifkan upaya preventif maupun represif. Namun hendaknya lebih baik jika kita semua mengutamakan upaya-upaya

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab hasil penelitian, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan, sebagai berikut:

preventif jauh lebih baik untuk menghindari **REFERENSI**

munculnya korban.

Korban selaku pihak yang dirugikan diharapkan untuk turut berpartisipasi di dalam upaya memberantas maraknya kejahatan begal di Kota Palu dengan cara melaporkan kejadian yang dialaminya ke pihak yang berwajib.

Gumilang, A. *Kriminalistik*. Angkasa, Bandung. 1993

J.E Sahetapy, dan Reksodiputro Mardjono.. *Paradoks Dalam Kriminologi*. Surabaya. CV. Rajawali. 1992

Soedjono D, ., *Kriminologi*. Penerbit: Bina Aksara, Jakarta 1986

-----, *Pengantar Penelitian Hukum*. Penerbit: UI-Press, Jakarta, 1984